

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ini merujuk pada cara hidup yang dijalani oleh sekelompok orang, yaitu bagaimana mereka menjalani aktivitas dalam hidup sehari-hari. Budaya ini diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui proses pembelajaran, baik melalui bahasa, agama, keyakinan, kuliner, kebiasaan sosial, maupun seni dan musik (Dewi et al., 2023).

Festival berfungsi sebagai alat komunikasi yang krusial dalam membangun, memberdayakan dan mengakui identitas budaya. Oleh karena itu, penting bagi setiap festival untuk dirancang melalui proses perencanaan strategis komunikasi agar dapat dilaksanakan secara efektif. Pada dasarnya festival merupakan fenomena sosial yang ada dalam setiap kebudayaan manusia (Sadat, 2020).

Berdasarkan pemahaman penulis, festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebuah tradisi unik yang telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat setempat. Festival ini memiliki sejarah panjang yang diselenggarakan dengan meriah dan memiliki makna budaya mendalam. Awalnya festival arakan sahur muncul dari kebiasaan sederhana masyarakat dalam membangunkan umat muslim untuk sahur selama bulan ramadan. Pada zaman dahulu, mereka menggunakan alat musik sederhana seperti beduk dan kentongan untuk mengingatkan orang-orang agar bersiap sahur. Seiring waktu tradisi ini berkembang menjadi lebih meriah dengan penggunaan berbagai alat

musik perkusi, hiasan yang modern dan lebih menarik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi (Njatrijani, 2018).

Festival arakan sahur di Tanjung Jabung Barat biasanya diadakan setiap malam minggu selama bulan ramadhan. Pesertanya meliputi berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mereka berkeliling sambil membawa alat musik perkusi dan hiasan khas. Acara ini biasanya dimulai dengan pawai yang meriah, diikuti oleh pertunjukan musik dan tarian tradisional. Festival arakan sahur memiliki makna budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat, menjadi simbol semangat kebersamaan dan kekeluargaan dalam menyambut bulan ramadan. Selain itu, festival ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan tradisi dan budaya lokal. Alat musik dan hiasan yang ditampilkan mencerminkan kekayaan budaya serta kearifan lokal masyarakat Tanjung Jabung Barat.

Kearifan lokal dalam festival arakan sahur, jika kita tidak menjaga bersama ada beberapa dampak negatif yang dapat terjadi, baik untuk masyarakat maupun untuk kelestarian budaya itu sendiri, nilai-nilai budaya yang ada bisa terlupakan, menjadikan tradisi ini sekedar pertunjukan tanpa makna yang dalam. Festival ini berpotensi kehilangan esensinya jika tidak kita perhatikan, yang dapat berimbas pada melemahnya rasa persatuan dan meningkatkan nilai-nilai individualistis.

Festival arakan sahur dapat menjadi daya tarik wisata yang menguntungkan, apabila festival arakan sahur jika tidak kita lestarikan atau kita jaga maka akan menurunkan daya tarik wisata yang ada di Tanjung Jabung Barat. Dan terancamnya kelestarian tradisi, sebagai tradisi yang diwariskan festival ini berisiko punah jika tidak kita perhatikan bersama, sehingga generasi mendatang kehilangan kesempatan untuk merasakan warisan budaya. Dan kehilangan peluang untuk mempelajari dan mengembangkan kearifan lokal, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai dan sejarah masyarakat yang penting untuk pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan. Jika tidak kita lestarikan kearifan lokal memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kelestarian budaya di Tanjung Jabung Barat. Kearifan lokal merupakan pondasi dari budaya suatu daerah, yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas masyarakat.

Festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebuah tradisi unik yang telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat setempat. Tradisi ini bukan hanya sekedar kegiatan membangunkan umat muslim untuk sahur, tetapi juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan

secara turun temurun, salah satunya yaitu nilai pelestarian lingkungan. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, pentingnya tradisi ini untuk dikaji terletak pada nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar dapat mengancam kelestarian tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap nilai-nilai kearifan lokal, yaitu nilai pelestarian lingkungan yang terkandung dalam festival arakan sahur di Tanjung Jabung Barat agar tradisi ini dapat terus dilestarikan dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam festival arakan sahur di Tanjung Jabung Barat, serta implikasinya terhadap kelestarian budaya dan masyarakat setempat.

Festival arakan sahur bukan sekedar hiburan, melainkan sebuah manifestasi dari nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini mencerminkan identitas budaya masyarakat Tanjung Jabung Barat dan menjadi bagian *integral* dari kehidupan sosial budaya mereka. Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan yang terintegrasi dalam budaya dan tradisi suatu komunitas. Nilai-nilai kearifan lokal ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, memahami nilai-nilai kearifan lokal dalam festival arakan sahur di Tanjung Jabung Barat menjadi sangat penting.

Festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, merupakan kegiatan budaya yang telah berlangsung sejak zaman dahulu. Setiap malam minggu selama bulan ramadhan, masyarakat berkeliling dengan membawa

peralatan musik tradisional dan hiasan khas untuk membangunkan sahur. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana membangunkan sahur, tetapi juga menjadi ajang perlombaan dan mempererat tali persaudaraan antarwarga.

Seiring berjalannya waktu, arakan sahur telah berkembang menjadi festival tahunan yang menarik perhatian banyak pihak, termasuk wisatawan domestik dan mancanegara. Festival ini menjadi bagian dari kalender pariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan telah diakui sebagai salah satu event wisata religi tahunan di daerah tersebut.

Namun di balik kemeriahan dan popularitasnya, tradisi ini menghadapi tantangan dalam hal pelestarian lingkungan. Peningkatan jumlah peserta dan penonton yang datang dari berbagai daerah menyebabkan volume sampah yang dihasilkan selama festival meningkat signifikan. Kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang memadai di lokasi acara menjadi masalah yang perlu segera ditangani. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam mengelola sampah dan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai selama festival berlangsung. Pemerintah daerah, panitia penyelenggara dan masyarakat setempat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa tradisi arakan sahur dapat berlangsung dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Langkah-langkah seperti penyediaan tempat sampah yang cukup. Selain itu, edukasi kepada peserta dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan selama festival juga sangat diperlukan.

Festival Arakan Sahur merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berlangsung setiap bulan ramadan. Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun dan menjadi identitas budaya

yang mempererat solidaritas sosial. Namun, di balik kemeriahan festival tersebut, muncul permasalahan lingkungan yang sering kali diabaikan, yaitu meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Sampah-sampah tersebut berasal dari bekas makanan, minuman kemasan, bahan dekorasi sekali pakai, serta limbah dari alat-alat arakan yang tidak lagi digunakan.

Permasalahan sampah dalam pelaksanaan arakan sahur menunjukkan masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dalam kegiatan budaya. Padahal, tradisi lokal seperti arakan sahur dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai pelestarian lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan bahan yang dapat didaur ulang, serta tidak merusak fasilitas umum atau ekosistem sekitar. Ketidakhadiran pengelolaan sampah yang terorganisir juga mengakibatkan lingkungan sekitar menjadi kotor dan tercemar setelah kegiatan berakhir.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Festival Arakan Sahur, khususnya dalam hal pelestarian lingkungan. Menggali nilai tersebut tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk membentuk pola perilaku masyarakat yang ramah lingkungan. Jika nilai pelestarian lingkungan dapat terintegrasi secara menyeluruh dalam festival ini, maka tradisi arakan sahur tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga agen perubahan menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Dengan demikian, penelitian mengenai nilai pelestarian lingkungan dalam tradisi arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang

konstruktif bagi semua pihak terkait dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan selama pelaksanaan festival, sehingga tradisi ini dapat terus dilestarikan dan dinikmati oleh generasi mendatang.

Sejalan dengan hal ini maka peneliti melampirkan data volume sampah tahun 2025 pada festival arakan sahur, sebagai berikut:

No.	Januari	Februari	Maret
1.	308 Ton (5 Januari)	309 Ton (2 Februari)	310 Ton (2 Maret)
2.	307 Ton (12 Januari)	308 Ton (9 Februari)	308 Ton (9 Maret)
3.	309 Ton (19 Januari)	309 Ton (16 Februari)	310 Ton (16 Maret)
4.	308 Ton (26 Januari)	309 Ton (23 Februari)	311 Ton (23 Maret)
5.			312 Ton (30 Maret)
Total	1.232 Ton	1.235 Ton	1.551,5 Ton

Tabel 1. 1 Data Awal Skripsi

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas ini menunjukkan perbandingan jumlah sampah yang bertambah setiap bulannya pada arakan sahur, hal ini dapat mempengaruhi nilai pelestarian lingkungan yang seharusnya dapat diterapkan dengan baik pada festival arakan sahur, juga menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat setempat tentang nilai pelestarian lingkungan. Volume sampah yang dihasilkan selama pelaksanaan Festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya, terutama pada malam-malam akhir bulan ramadan saat partisipasi masyarakat semakin tinggi. Sampah yang dihasilkan umumnya berasal dari kemasan makanan dan minuman sekali pakai, hiasan dekoratif dari bahan plastik. Kondisi ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga mengganggu estetika kota dan

mencerminkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dalam kegiatan budaya. Selanjutnya hal ini didukung hasil wawancara oleh kadir persampahan DLH Tanjung Jabung Barat yaitu beliau mengatakan pada festival arakan sahur terdapat penambahan jumlah sampah yang meningkat dari hari biasanya dengan perbandingan sampah yang sampai ber ton. Hal ini lah yang dapat mempengaruhi penerapan nilai pelestarian lingkungan pada festival arakan sahur pada bulan ramadan.

Berdasarkan wawancara dengan Kabid pariwisata Disparpora Tanjung Jabung Barat pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2024. Awal mula festival arakan sahur itu bukan merupakan festival, hanya merupakan suatu aktivitas masyarakat yang namanya membangunkan sahur di bulan ramadan, jadi festival arakan sahur ini dilaksanakannya tiap bulan ramadan saja di luar itu tidak ada dilaksanakan. Karena aktivitasnya memang tujuan utamanya adalah membangunkan masyarakat untuk bangun sahur.

Tradisi arakan sahur sudah berlangsung pada tahun 1966. Baru pada tahun 2001 pemerintah daerah menjadikan kegiatan ini sebagai festival. Festival arakan sahur adalah festival pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Olahraga (Disparpora) sebagai penyelenggara. Meskipun Disparpora menjadi pihak utama dalam penyelenggaraan, namun berbagai dinas terkait, seperti dinas keamanan, dinas kesehatan dan dinas kebersihan, juga dilibatkan dalam kegiatan ini untuk mendukung kelancaran acara.

Antusias warga sangat tinggi, dapat terlihat dari jumlah pengunjung yang mencapai ribuan. Kami memperkirakan bahwa jumlah pengunjung secara offline hampir mencapai 40 ribu orang. Selain itu, kami juga mencatat adanya kunjungan

secara online, yang dapat mencapai sekitar 8 juta melalui media sosial seperti instagram, facebook, tiktok dan lainnya. Antusias peserta juga bagus, baik dari cara mereka mengikuti kegiatan dengan semaksimal mungkin, penampilan mereka, serta kreativitas yang mereka tunjukkan melalui market yang mereka buat dan pakaian yang mereka kenakan. Semangat dan antusias dari peserta maupun masyarakat sangatlah tinggi. Festival arakan sahur event yang masuk dalam kharisma event nusantara di Provinsi Jambi. Dan festival tersebut mendapat perhatian khusus, bahkan festival arakan sahur dihadiri langsung oleh menteri pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu Sandiaga Uno.

Berdasarkan hasil wawancara kabid pariwisata Disparpora dapat disimpulkan bahwa festival arakan sahur awalnya adalah aktivitas masyarakat untuk membangunkan sahur di bulan ramadan, bukan festival resmi. Tradisi ini sudah ada sejak sebelum kemerdekaan, dengan pencatatan resmi mulai tahun 1966. Pada tahun 2001, pemerintah daerah mulai menjadikan sebagai festival, melalui dinas pariwisata dan melibatkan berbagai dinas terkait. Antusiasme warga sangat tinggi, dengan estimasi pengunjung mencapai 40 ribu secara offline dan 8 juta secara online. Festival ini dianggarkan setiap tahun untuk menjaga keberlanjutannya. Namun, terdapat kendala teknis, seperti protes terhadap hasil penjurian lomba. Festival arakan sahur telah dikenal di dalam dan luar negeri, bahkan masuk dalam kharisma event nusantara pada tahun 2024 dan menjadikannya salah satu festival unggulan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal menurut (Sinaga & Rustaman, 2015) terdapat enam nilai kearifan lokal yaitu : nilai menghormati, nilai keselarasan, nilai keseimbangan, nilai interaksi, nilai pelestarian budaya dan nilai keindahan.

Namun penulis hanya mengambil dua nilai-nilai kearifan lokal yaitu nilai pelestarian lingkungan dalam melakukan penelitian pada festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Novelty atau kebaruan pada penelitian ini adalah didapatnya nilai kearifan lokal pada nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya pemahaman tentang nilai kearifan lokal, yaitu nilai pelestarian lingkungan yang terkandung dalam festival arakan sahur, serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya lokal di wilayah tersebut.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam melestarikan budaya lokal, memahami kearifan lokal, memahami pelestarian lingkungan mengembangkan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Tanjung Jabung Barat dan pengembangan budaya lokal di Indonesia. Keterkaitan penelitian ini dengan PPkn yaitu tentang kebudayaan, tradisi serta pendidikan multikultural.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui bagaimana nilai kearifan lokal pada nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur dan apa saja kendala dalam pelaksanaan nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul yaitu: **“ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL PADA NILAI PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM FESTIVAL ARAKAN SAHUR DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas, dapat diketahui bahwa peneliti memfokuskan tentang nilai kearifan lokal yaitu nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai pelestarian lingkungan pada festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan tentang :

1. Mengidentifikasi nilai pelestarian lingkungan yang ada dalam festival arakan sahur.
2. Untuk mengetahui kendala pengimplementasian nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi kontribusi atau bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memperluas pemahaman tentang pelestarian budaya dan mengeksplorasi nilai kearifan lokal yaitu nilai pelestarian lingkungan yang terkandung dalam festival arakan sahur, guna

untuk menjaga kelanjutan budaya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi akademis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang budaya dan antropologi.

b. Bagi masyarakat

Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap nilai kearifan lokal khususnya nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur.

c. Bagi pemerintah

Memberikan rekomendasi untuk pelestarian dan pengembangan festival arakan sahur sebagai warisan budaya.